

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak Usia Dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini sering disebut juga sebagai masa keemasan (*Golden Age*). Masa *Golden Age* merupakan masa yang paling penting bagi seorang anak. Saat usia ini anak akan cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Oleh karena itu, sangat tepat bagi anak diberikan pendidikan pada usia ini.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan yang dilaksanakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Wulan, 2021. h.1). Pendidikan ini dilaksanakan pada program PAUD.

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang itu karena pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Seperti yang dikatan oleh Tanjung (2022, h. 5) pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi yang maksimal. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu adanya kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang akan dilangsungkan dalam sebuah kelas. Kurikulum tersebut

digunakan sebagai rencana pembelajaran yang akan dilangsungkan di dalam sebuah kelas.

Kurikulum adalah perangkat yang dijadikan acuan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Peran kurikulum sangatlah penting dan strategis, serta menjadi indikator utama dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan (Anggraini & Nasriah, 2023, h. 16). Pembelajaran di PAUD mulanya menggunakan kurikulum 2013 pada pelaksanaannya. Namun, di era sekarang dalam pelaksanaan pembelajarannya program PAUD harus sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI (2022, h. 4) yaitu Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh, mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran kurikulum merdeka pada umumnya mengarah pada pertumbuhan bakat dan minat peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga berbasis projek. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan pengembangan profil peserta didik untuk menghayati semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam program pancasila (Andriani, 2022, h. 7077). Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam modul ajarnya salah satunya yaitu Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan standar kompetensi lulusan yang didasarkan dari nilai-nilai luhur pancasila, yang diharapkan dapat diraih oleh anak. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik lulusan cerminan identitas pelajar Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, tetapi telah juga tertanam nilai luhur

Pancasila (Diputera, dkk. 2022. H. 6). Dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki dimensi-dimensi yang harus dicapai oleh anak. Dimensi tersebut yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bergotong Royong, (4) Berkebhinekaan Global, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif. Untuk mencapai keenam dimensi tersebut guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik.

Salah satu dimensi yang harus dicapai anak usia dini adalah dimensi kreatif. Sherly (et al., 2021, h. 284) menyatakan dimensi kreatif yang dimaksud adalah siswa harus mampu menciptakan karyanya sendiri, baik dari modifikasi maupun dengan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar kreatif yang mempunyai kemampuan memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Neza, 2023, h. 269). Jadi dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik untuk menciptakan ide-ide dari pemikirannya sendiri dan mampu membuat karyanya sendiri.

Pada dasarnya anak usia dini memiliki kekreatifan yang alami. Anak-anak banyak mengeksplorasi dunia dengan ide-ide dari apa yang anak lihat. Maka dari itu, dimensi kreatif ini sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Karena pada otak anak masih mengalami perkembangan yang sangat cepat.

Pada umumnya dimensi kreatif memiliki tiga elemen yang harus ada pada anak usia 5-6 tahun. Ini tertuang pada BSKAP No. 031/H/KR/2024 (dalam Mulyasa, 2023, h. 27) yaitu, pertama menghasilkan gagasan yang orisinal. Pada elemen ini anak mampu untuk menyampaikan gagasan sederhana dan

mengekspresikan pikiran serta perasaannya. Pada elemen ini anak mampu menyampaikan ide sederhana. Ide ini berkaitan dengan perasaan dan emosi, pengalaman dan pengetahuan yang didapat saat belajar. Kedua menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pada elemen ini anak mampu untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan sederhana. Karya tersebut berupa gambar sederhana yang dibuat oleh anak. Anak juga berani mengambil tindakan yang sederhana. Ketiga memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pada elemen ini anak mampu dapat memilih alternatif jika dihadapkan dengan beberapa pilihan solusi untuk mengatasi suatu permasalahan. Anak dapat menemukan, membedakan ide-ide kreatif, serta anak juga mampu mencari solusi lain jika solusi yang pertama yang diambilnya tidak berhasil.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan pada puncak tema pembelajaran sehingga kegiatan ini dapat lebih merangsang anak dalam kekreatifannya. P5 bertujuan untuk membantu anak mewujudkan nilai-nilai yang berada dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek informal, interaktif dan pemberian kesempatan pembelajaran langsung di luar kelas (Listia, 2024, h. 56). Maka dari itu P5 sangat tepat untuk menstimulasi kekreatifan anak. Adanya P5 ini diharapkan anak dapat menjadi anak yang berkarakter dan memiliki ide-ide yang kreatif. Seperti yang dikatakan Sukma (2023, h. 117) melalui P5, anak didorong untuk mau ikut serta terhadap lingkungan dan menjadi anak yang berkompeten, cerdas, dan berkarakter, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Heni Afipah (2023) yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD” menunjukkan bahwa melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menumbuhkan kekreatifan anak dengan mendaur ulang botol bekas menjadi sebuah pot. Ini menunjukkan bahwa anak mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Ada juga penelitian dari Novan (2023) dimensi kreatif seorang anak dapat muncul melalui kegiatan P5 yang dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, dan juga melalui pengkondisian lingkungan sosial. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Michaela, dkk (2023) dimensi kreatif anak muncul melalui pelaksanaan P5 dengan kegiatan membuat kelepon dengan isian yang bervariasi. Selanjutnya pada penelitian Fadzilatul & Muhammad (2024) untuk memunculkan dimensi kreatif anak, dapat melalui pelaksanaan P5 dengan kegiatan membuat buku *Pop-Up*. Sedangkan dalam penelitian Hajar, dkk (2023) dapat dilihat dimensi kreatif anak muncul dalam kegiatan menonton video perayaan HUT RI dan pertanyaan pemantik dari guru agar anak dapat menimbulkan gagasan sederhana dari dirinya.

TK Karunia merupakan salah satu TK yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. TK Karunia memiliki guru berjumlah 3 orang dengan jenjang pendidikan S1 dan anak berjumlah 30 orang. Terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A berjumlah 11 anak, kelas B berjumlah 16 anak, dan kelas C (anak berkebutuhan khusus) berjumlah 3 anak. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di TK Karunia merupakan kegiatan proyek yang berdiri sendiri. Kegiatan P5 yang sudah pernah dilakukan oleh pihak TK sejak menerapkan kurikulum merdeka

adalah membuat bendera merah putih, mengenakan pakaian adat suku batak dan melayu, dan menghias kelas dalam rangka merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Dengan menggunakan tema “Aku Cinta Indonesia” topik mengenal negara dan budaya indonesia TK Karunia ingin mewujudkan pelajar yang cinta akan negaranya dan menjadi anak yang kreatif. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 16 Desember 2023 pada guru kelas B, guru mengatakan bahwa kekreatifan anak belum berkembang dengan optimal. 12 (75%) dari 16 anak diantaranya dimensi kreatif belum berkembang dan terlihat hal ini ditandai pada saat kegiatan menghias kelas, terlihat saat anak membuat garis membentuk segitiga untuk menjadi gantungan pada hiasan kelas, anak tidak memiliki penggaris dan anak belum bisa mencari solusi lain untuk membentuk garis segitiga tersebut. Selain itu masih terdapat anak yang belum mampu menentukan pilihan dari beberapa solusi. Ini dilihat pada kegiatan menghias kelas saat guru memberikan dua pilihan terkait hiasan ingin ditaruh dimana, masih terdapat anak yang diam saja dan tidak memberikan jawabannya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dimensi Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di TK Karunia Medan Johor”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah penelitian yaitu terkait dengan dimensi kreatif anak usia 5-6 tahun yang mencakup menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi

permasalahan. Dalam penelitian ini difokuskan pada menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam P5.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah dimensi kreatif dilihat dari karya proyek yang dihasilkan anak pada pelaksanaan P5 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dimensi kreatif dilihat dari karya proyek yang dihasilkan anak-anak pada pelaksanaan P5.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat praktis dan manfaat konseptual.

#### **A. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Anak**

Manfaat penelitian ini bagi anak adalah anak dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan yang orisinal dalam pelaksanaan P5.

##### **2. Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat menjadikan penelitian sebagai evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran dalam bentuk proyek sehingga guru dapat menstimulus dimensi kreatif anak.

## B. Manfaat Konseptual

Secara konseptual penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran dalam bentuk P5 untuk anak usia 5-6 tahun.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY